

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya. Pada masa remaja manusia sering mengalami hasrat untuk mengetahui banyak hal dan ingin mencoba hal-hal yang baru terutama pengetahuan tentang masalah-masalah seksualitas. Sehingga banyak remaja yang terdorong untuk mencari informasi seksual seperti di internet, sekolah maupun lingkungan sekitar untuk mencukupi rasa keingintahuan.

Para remaja seharusnya befokus untuk memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan. Hurlock (2013) menyatakan ada beberapa tugas remaja di masa perkembangan salah satunya mampu membina hubungan baik dan berteman dengan lawan jenis namun kenyataannya banyak remaja yang tidak mampu dalam menguasai tugas-tugas tersebut sehingga terpengaruh dengan pengaruh negatif yang berada dilingkungan sekitar seperti berperilaku menyimpang berpacaran sampai melakukan perilaku seks bebas sebelum menikah.

Hal ini serupa dengan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 (BKKBN, 2019). Menunjukkan bahwa 81% remaja wanita dan 84%

remaja pria telah berpacaran. 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17. Sebagian besar remaja wanita dan remaja pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria).

Menurut KBBI perilaku dapat diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan sedangkan seksual diartikan sebagai persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Jadi perilaku seksual diartikan sebagai suatu reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan sehingga terjadi persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Sarwono (2016) perilaku seksual merupakan sebuah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, bahkan sesama jenis.

Berdasarkan pembahasan diatas adanya kecocokan dengan yang terjadi dilapangan salah satunya dari hasil wawancara dari alumni dan siswa/i di SMK Nurul Iman Palembang, sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan AT selaku siswi SMK Nurul Iman Palembang, pada 10 September 2020, pukul 10:15-10:22 WIB. AT menjelaskan bahwa untuk tahun ini belum ditemukan siswa maupun siswi yang terbukti ketahuan melakukan tindakan seksual. Namun, untuk tahun 2019 lalu terdapat angkatan 2017 yang terbukti melakukan hal demikian dan menyebabkan beberapa siswa tersebut diberhentikan dari sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswi SMK Nurul Iman Palembang yang berinisial SA, pada 25 Juli 2020, pukul 19:10-19:14 WIB. SA menjelaskan bahwa pernah memiliki teman yang melakukan sebuah tindakan menonton video porno yang dilakukan di pojokan belakang kelas. SA juga memiliki kakak kelas yang hamil di luar nikah akibat berpacaran, dan SA mengatakan bahwa setiap angkatan pasti memiliki kasus tentang menonton video porno.

Didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan AM selaku alumni SMK Nurul Iman Palembang angkatan 2014, pada 22 Juli 2020, pukul 20:05-20:50 WIB. AM mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang melakukan perilaku seksual di kelas pada saat jam kosong seperti memegang bagian sensitif wanita dan beberapa siswa yang melakukan hal tersebut sudah menganggap hal itu adalah sebuah tradisi. Ditambah dengan hasil wawancara peneliti dengan BC selaku guru BK SMK Nurul Iman Palembang, pada 10 September 2020, pukul 11:00-11:05 WIB. BC mengungkapkan bahwa untuk tahun 2020 ini belum ditemukan siswa/siswi yang melakukan perilaku seksual, namun banyak ditemukan stiker-stiker porno di aplikasi WhatsApp nya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMK Nurul Iman di dalam beberapa tahun terakhir ada beberapa kasus tentang perilaku seksual bahkan sampai ada yang keluar dari sekolah akibat kasus tersebut, namun untuk tahun ini ada beberapa kasus tentang siswa yang menggunakan stiker-stiker porno. Menurut Sarwono (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu

penyebaran informasi dan rangsangan yang semakin meluas melalui media massa yang berupa hal-hal tentang pornografi seperti gambar, tulisan, video dan lain sebagainya. Sehingga remaja dalam fase ingin tahu dan ingin mencoba menirukan apa yang remaja lihat dari media massa. Hal inilah yang menjadikan pornografi memiliki berbagai dampak negatif pada individu yang sering mengakses hal yang berbau pornografi terutama pada remaja. Remaja yang sering mengakses pornografi dapat merusak perkembangan kepribadian serta dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang dan melanggar norma-norma agama yang telah ditentukan. Pornografi tidak hanya memicu ketagihan yang serius, tetapi juga membuat dampak negatif dari cara berfikir dan perilaku.

Di Indonesia sendiri pornografi menjadi hal yang sangat umum dan banyak diketahui oleh para remaja karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Survei dari kemenkes terdapat Sekitar 97% anak SMP dan SMA kelas 1 dan kelas 2 telah mengakses konten pornografi. Tempat mengakses konten pornografi tertinggi dilakukan oleh anak-anak di kamar mereka sendiri, di warnet dan juga di sekolah. Hal ini sangat disayangkan karena kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua, guru dan juga pemerintah di dalam mengatasi pengaksesan film porno pada remaja di Indonesia, bahkan anak-anak SMP sudah mengetahui dan sering mengakses hal-hal tentang film pornografi.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mengungkapkan bahwa

dari 4.500 remaja Indonesia di dalam 12 kota, 97% pernah melihat pornografi. Begitu juga di kalangan siswa. Dari 2.818 siswa, 60% pernah melihat tayangan pornografi, jika melihat hasil survei dari Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, (KPAI), yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada akhir 2017 dan dipublikasikan pada Maret 2018. Data itu memperlihatkan *screening* keterpaparan adiksi pornografi kepada anak sekolah dasar. "Dari 6.000 sampling yang diambil datanya ternyata 91,58% anak telah terpapar pornografi 6,30% sudah mengalami adiksi pornografi ringan, dan 0,07 % mengalami adiksi berat, dan Hasil temuan KPAI, lanjutnya, juga menunjukkan 90% anak terpapar pornografi internet saat berusia 11 tahun.

Sarwono (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah pengaruh dari mengakses pornografi, dan juga Maulana (2016) menjelaskan salah satu dampak yang terjadi dari pornografi adalah para penikmat pornografi akan terdorong untuk melakukan aktivitas seksual, bahkan pada usia muda dorongan seksualitasnya semakin kuat karena pornografi, sehingga mendorong remaja melakukan aktivitas seksual. Selain itu dilihat dari penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian yang berbeda, seperti pada hasil penelitian (Dullabib & Handadari, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap penggunaan pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari (Pujiningtyas, 2014) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial atau pornografi dengan perilaku seks siswa.

Dari beberapa fenomena diatas peneliti berpendapat bahwa judul ini menarik dan penting untuk diteliti karena sudah banyak para remaja dan anak-anak dari kalangan SMA, SMP bahkan SD pun sudah ada yang melakukan perilaku seksual pranikah dan juga sudah mengenal hal-hal mengenai pornografi. Hal ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan perilaku, pola pikir dan juga masa depan remaja itu sendiri, sebab banyak para remaja yang hancur masa depannya dikarenakan terpengaruh dengan perilaku seks bebas dan juga kecanduan mengakses pornografi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Intensitas Mengakses Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMK Nurul Iman Palembang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang".

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pada bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial, dan

psikologi islam. Serta dapat memberi informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan tentang pornografi dan perilaku seksual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi remaja agar dapat menjaga pergaulannya agar tidak terjebak pada masalah yang dapat merugikan diri sendiri, dan orang lain. Bagi orang tua dan pendidik agar selalu meningkatkan pengawasan kepada anak-anaknya yang sudah memasuki masa remaja serta bisa memahami perilaku remaja dalam proses perkembangannya dan memberikan pembelajaran yang tepat mengenai *sex education*.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hal ini akan sangat bermanfaat sebagai pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Lestari, dkk (2015). Program Studi, Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Dengan judul penelitian "Hubungan Intensitas Mengakses Situs Porno Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja". Penelitian ini dilakukan pada seluruh remaja yang mengunjungi warung internet pada bulan maret. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja umur 15-24 tahun dengan kriteria eksklusif yaitu remaja yang berpendidikan di bidang kesehatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan besar sampel berjumlah 60 remaja. Dan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara intensitas mengakses situs porno dengan perilaku seksual pranikah

remaja, serta ada hubungan positif antara intensitas mengakses situs porno dengan perilaku seksual pranikah remaja, yaitu semakin sering mengakses situs porno maka semakin berat perilaku seksual pranikahnya.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Fitriani (2017). Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja". Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas di daerah Bantul. dengan menggunakan *simple random sampling* didapatkan 130 responden, dengan pengukuran menggunakan kuesioner. Dan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang bermakna antara perilaku mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja, dengan nilai signficancy p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *koefisien contingency* 0,412. Hasil ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kesehatan reproduksi pada remaja.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2017). Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dengan judul penelitian "Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma Negeri 1 Indralaya Utara". Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMAN 1 Indralaya Utara, dengan pengambilan sampel secara *random* sebanyak 165. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kepercayaan diri, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah. Dan tidak ada hubungan antara status keluarga, pendidikan orang tua,

sikap, paparan media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

Penelitian Keempat, yang dilakukan oleh Ramadia dan Dewi (2019). Program Studi Ilmu Keperawatan Kesehatan dan MIPA UMSB, dengan judul penelitian "Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri Kota Payakumbuh". Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SMK Negeri Kota Payakumbuh, dengan pendekatan yang diambil dengan cara *Cross Secitonal Study*, dan Teknik pengumpulan data dengan *Probability Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 124 orang. Hasil penelitiannya berupa hasil uji statistik hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja didapatkan $p\text{-value} = 0.033 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMK negeri Kota Payakumbuh. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan pornografi dengan tingkat perilaku seksual remaja. Saran diharapkan pada pihak sekolah dapat meningkatkan religius seperti melakukan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, organisasi keagamaan (rohis), mentoring dan lainnya, serta memberikan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

Adapun perbedaan dari 4 penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, walaupun hampir mendekati dari judul, namun memiliki beberapa perbedaan jika ditinjau dari jenis penelitian, populasi, sampel, tempat penelitian dan metode pengumpulan data. Judul penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai "Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dengan Melakukan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMK Nurul Iman

Palembang". Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 110 siswa. Sedangkan penelitian pertama, yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Lestari, dkk (2015), Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* sehingga didapatkan besar sampel berjumlah 60 remaja. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitriani (2017), Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas di daerah Bantul. dengan menggunakan *simple random sampling* didapatkan 130 responden, dengan pengukuran menggunakan kuesioner. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2017), Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMAN 1 Indralaya Utara, dengan pengambilan sampel secara *random* sebanyak 165. Penelitian Keempat, yang dilakukan oleh Ramadia dan Dewi (2019), Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SMK Negeri Kota Payakumbuh, dengan pendekatan yang diambil dengan cara *Cross Sectional Study*, dan Teknik pengumpulan data dengan *Probability Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 124 orang.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti dari judul penelitiannya, jumlah populasi dan subjek di tempat tersebut, tempat penelitian, dan juga teknik pengambilan subjek pun berbeda.

